

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatori. Menurut Sugiyono (2017) penelitian explanatori merupakan metode penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu kuantifikasi (pengukuran). Penelitian ini menggunakan data keuangan perusahaan perbankan tahun 2017-2021, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan dividen, arus kas operasi, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada periode 2017-2021.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulkannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tersebut.

### 3.3.1 Populasi

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun pada periode 2017-2021, serta melaporkan laporan keuangan secara lengkap. Jumlah populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu 42 perusahaan dan datanya bisa di akses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

*Tabel 3.1 Populasi Penelitian*

No.	Kode Saham	Nama Bank	Tanggal pencatatan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk.	08 Agustus 2003
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	22 Desember 2014
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk.	09 Januari 2020
4	ARTO	Bang Artos Indonesia Tbk.	12 Januari 2016
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	15 Juli 2002
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	08 Oktober 2007
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
8	BBHI	Bang Harda Internasional Tbk.	12 Agustus 2015
9	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	10 Juli 2006
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	08 Juli 2013
11	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1993
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.	10 November 2003
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	13 Januari 2015

15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	25 Juni 1997
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tk	13 Juli 2001
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	12 Mei 2016
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	16 Januari 2014
20	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.	08 Juli 2010
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
22	BKSW	Bank Qnb Indonesia Tbk.	21 November 2002
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	11 Juli 2013
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	31 Desember 1999
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	29 November 1989
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	21 November 1989
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.	13 Desember 2010
30	BSDW	Bank Of India Indonesia Tbk.	01 Mei 2002
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	12 Maret 2008
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	30 Juni 1999
33	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	11 Juli 2014
34	INPC	Bank Artha Graha International Tbk.	29 Agustus 1990
35	MAYA	Bank Mayapada International Tbk.	29 Agustus 1997
36	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk.	03 Juli 2007

37	MEGA	Bank Mega Tbk.	17 April 2000
38	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	20 Oktober 1994
39	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	20 Mei 2013
40	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	29 Desember 1982
41	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.	15 Januari 2014
42	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	15 Desember 2006

Sumber: idx.co.id

### 3.3.2 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan pemilihan sampel penelitian dengan teknik *sampling non random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampelnya adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021.
2. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data laporan keuangan tidak lengkap.
3. Perusahaan perbankan yang tidak membagikan deviden setiap tahun.

*Tabel 3.2 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian*

No	Kriteria	Jumlah Sampel

1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2021	42
2	Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data laporan keuangan tidak lengkap	(2)
3	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen setiap tahun	(29)
	Jumlah sampel	11 sampel
	Total observasi penelitian ( 11 sampel x 5 tahun)	55 sampel

*Sumber: laporan keuangan yang sudah diolah*

*Tabel 3.3 Sampel Penelitian*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan Perbankan
1	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3	BDMN	Bank Danamon Indonesia
4	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk.
5	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
7	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.

10	MEGA	Bank Mega Tbk.
11	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

*Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)*

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan bukti konkret seperti laporan keuangan yang disajikan perusahaan perbankan di Indonesia yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 2. Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses penelusuran sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, laporan-laporan, jurnal, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang dipecahkan. Dalam penelitian ini studi pustaka dilakukan dengan sarana berupa buku, jurnal dan penelitian terdahulu.

### **3.5 Variabel Penelitian dan Pengukurannya**

Variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017). Dengan kata lain variabel adalah sesuatu yang mempunyai variasi nilai, dan dapat diukur. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan tiga variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen).

### 3.5.1 Variabel bebas (variabel independen)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

#### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Martono dan Harjito dalam Sekar (2020) menjelaskan bahwa *dividend payout ratio* adalah rasio laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa yang berupa dividen kas. *Dividend Payout Ratio* diukur dengan dengan rumus berikut:

$$DPR = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}} \times 100\%$$

(Sumber: Sekar, 2020)

#### 2. Arus Kas Operasi

Menurut Sofyan Harahap (2012) arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Arus kas Operasi dihitung dengan cara:

$$AKO = \text{kas masuk} - \text{kas keluar}$$

(Sumber: Warren, dkk, 2014)

### 3. *Debt To Equity Ratio*

Mohammad Samsul dalam Eka Fahma (2019) menjelaskan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk. Mengukur persentase total hutang pada struktur modal perusahaan, dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dana untuk jaminan kreditor. *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan cara:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total modal}} \times 100\%$$

(Sumber: Eka Fahma, 2019)

Keterangan :

Total Kewajiban : Hutang jangka pendek + hutang jangka panjang

Total Modal : Ekuitas

#### 3.5.2 Variabel Terikat (variabel dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham. Harga saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember dengan periode waktu dari tahun 2017-2021 pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.



### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti *mean*, *median* dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram dan analisis deskriptif diolah per variabel. Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi komputer program SPSS.

#### 3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS karena memiliki lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu kebijakan dividen, arus kas operasi, *debt to equity ratio* terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Harga Saham
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Kebijakan Dividen
X <sub>2</sub>	: Arus Kas Operasi
X <sub>3</sub>	: <i>Debt To Equity Ratio</i>
a	: Konstanta
e	: error

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Model regresi digunakan untuk melakukan peramalan. Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi suatu masalah. Dalam penelitian ini terdapat 4 uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya di bawah kurva normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang bentuknya seperti lonceng dan simetris. Pendekatan yang digunakan untuk menguji normalitas data, yaitu metode uji *one-sample-kolmogorov-smirnov* dengan signifikansi 5% atau 0,05. Uji *one-sample-kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ).

#### 3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jumlah variabel bebas yang lebih dari satu kemungkinan akan terjadi adanya korelasi yang cukup tinggi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas. Metode yang digunakan untuk menguji

multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi dikatakan baik dan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas bisa dilihat pada nilai tolerance sebagai berikut :

1. Jika VIF  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,1$  maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas
2. Jika VIF  $> 10$  dan nilai *tolerance*  $< 0,1$  maka terjadi multikolinieritas

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji model regresi linier apakah ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) atau tidak. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka disebut problem autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka diuji melalui uji Durbin-Watson (DW test).

1.  $Du < d < (4-du)$  tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian.
2.  $Du > d > (4-du)$  terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian.

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi tidak terjadi Heteroskedastisitas. Variabel dinyatakan dalam posisi tidak terjadi heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

### **3.8 Metode Pengujian Hipotesis**

#### **3.8.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2015) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Semakin besar *adjusted*  $R^2$  suatu variabel independen, maka menunjukkan semakin dominan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.8.2 Uji t (parsial)**

Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dalam hal ini uji t dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan ( $\alpha = 5\%$ ).

Uji hipotesis dengan uji t pada tingkat signifikan 0,5 untuk masing-masing variabel dengan dua sisi masing-masing 0,025.

#### **3.8.3 Uji F (simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, digunakan uji F dilihat dari koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan ( $\alpha=5\%$ ). Dengan kriteria berikut:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

